

Nama : Icha Fera Nika

NPM : 2313031065

Kelas : 2023 C

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Case Study Pertemuan 10

1. Identifikasilah populasi dan sampel dalam kasus tersebut. Jelaskan alasannya!

Jawaban :

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri yang ada di Provinsi Jawa Barat. Populasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid pada tingkat sekolah menengah atas negeri di seluruh wilayah provinsi, bukan hanya pada sekolah tertentu. Dengan jumlah sekitar 600 SMA negeri yang tersebar di 27 kabupaten/kota, populasi penelitian sangat besar dan heterogen, baik dari segi jumlah siswa, kondisi geografis, maupun fasilitas teknologi.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian sekolah SMA negeri yang dipilih dari total populasi untuk mewakili keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Sampel terdiri dari sejumlah sekolah dan siswa kelas XI yang dipilih dengan mempertimbangkan penyebaran wilayah dan karakteristik yang berbeda, seperti daerah maju, berkembang, dan terpencil. Sampel diperlukan karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan akses untuk melakukan penelitian di seluruh sekolah secara langsung.

2. Menurut Anda, teknik sampling mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini? Jelaskan alasan pemilihan teknik tersebut, dan bagaimana cara menerapkannya dalam konteks ini!

Jawaban :

Menurut saya, Teknik sampling yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Cluster Random Sampling*. Teknik ini merupakan gabungan antara sampling berstrata dan sampling kluster. Penggunaannya tepat karena populasi sangat besar, tidak homogen, dan tersebar luas secara geografis.

1. *Stratified Sampling* (berstrata) digunakan dengan membagi populasi berdasarkan wilayah atau karakteristik tertentu seperti:
 - Daerah perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan
 - Tingkat fasilitas teknologi tinggi, sedang, dan rendah

- Kabupaten/kota

Pembagian ini penting agar sampel mewakili seluruh variasi kondisi sekolah.

2. *Cluster Sampling* digunakan karena satuan penelitian berupa sekolah yang menjadi kelompok (*cluster*). Setelah dibagi per strata, beberapa sekolah dipilih secara acak untuk dijadikan sampel, kemudian siswa kelas XI dari sekolah terpilih diambil sebagai responden.

Cara penerapannya:

1. Membagi 600 SMA menjadi strata berdasarkan wilayah atau kategori fasilitas digital.
2. Memilih beberapa sekolah dari setiap strata secara acak.
3. Mengambil sampel siswa kelas XI dari setiap sekolah terpilih sebagai responden penelitian.

Teknik ini efektif untuk populasi besar, menghemat waktu dan biaya, serta memastikan keberagaman sampel.

3. Jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi saja, apa potensi kelemahan dari pendekatan ini terhadap validitas hasil penelitian?

Jawaban :

Jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi, maka hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Hal ini karena sekolah di kota besar umumnya memiliki fasilitas teknologi yang lebih baik, kualitas guru lebih merata, jaringan internet lebih stabil, dan kemampuan ekonomi siswa yang lebih kuat. Kondisi tersebut sangat berbeda dengan sekolah di daerah pedesaan atau wilayah tertinggal yang mungkin mengalami keterbatasan sarana dan prasarana digital.

Dengan demikian, hasil penelitian akan mengalami bias sampel (*sampling bias*) dan menurunkan validitas eksternal, karena tidak mampu menggambarkan efektivitas pembelajaran *hybrid* secara keseluruhan dalam kondisi yang bervariasi di seluruh Jawa Barat. Kesimpulan menjadi berat sebelah dan tidak adil untuk diterapkan secara umum.